# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN QUARTER LIFE CRISIS PADA MAHASISWA AKHIR PRODI S1 KEERAWATAN DI STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR

Nurfadilah Rusdin[1]*, Darwis[2], Nurafriani[3]

*123*. STIKES Nani Hasanuddin, Printis kemerdekaan VIII No 24, Makassar, Indonesia, 90245*
**e-mail:Penulis-korespondensi; (dilahrusdin@gmail.com/0895419675631)*

*(Received: 05.05.2025; Reviewed: 15.05.2025; Accepted: 30.06.2025)*

## *ABSTRACT*

*Quarter Life Crisis (QLC) is a psychological phenomenon that is often experienced by young adults in various parts of the world, including Indonesia. A survey conducted by the LinkedIn Research Agency in 2017 showed that as many as 75% of 6,014 participants aged 18-29 years experienced a quarter life crisis. This finding shows that QLC is a serious concern, requiring attention and action to provide the right solution. The purpose of this study was to identify and test the level of social support with quarter life crisis. This research method is a type of quantitative research with a cross-sectional method, the place of research is Stikes Nani Hasanuddin Makassar, the sampling technique in this study is purposive sampling, the population in this study is 448 and the sample in this study is 47 respondents according to the criteria. The results of this study show an analysis that using the chi square test with a significance level The results of the statistical test using chi-square obtained a test result of p = 0.001. The conclusion in this study is that there is a relationship between social support and quarter life crisis in final year students. Based on the results of the study, it is expected to start thinking about the future and decisions taken as cool as possible and be able to adapt and be more open to the surrounding environment.*

***Keywords**: Quarter Life Crisis, Social Support, Final Year Students*

## ABSTRAK

*Quarter Life Crisis* (QLC) merupakan fenomena psikologis yang sering dialami oleh individu dewasa muda di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Badan riset LinkedIn pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 75% dari 6.014 peserta usia 18-29 tahun mengalami *quarter life crisis*. Temuan ini memperlihatkan bahwa QLC menjadi perhatian serius, memerlukan perhatian dan tindakan untuk memberikan solusi yang tepat. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menguji tingkat dukungan sosial dengan quarter life crisi. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, tempat penelitian Stikes Nani Hasanuddin Makassar, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, populasi dalam penelitian ini adalah 448 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden sesuai kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji chi square dengan Tingkat kemaknaan Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji p = 0.001. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan dukungan sosial dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk memulai memikirkan masa depan dan keputusan yang diambil sedini mungkin dan mampu beradaptasi serta lebih terbuka dengan lingkungan sekitar.

**Kata kunci** : Dukungan Sosial, Mahasiswa Tingkat Akhir, Quarter Life Crisis

## Pendahuluan

Setiap individu memiliki respons yang berbeda ketika menghadapi tantangan dan rintangan di seluruh tahap dewasa yang muncul Ada orang-orang yang sudah melakukan transisi dari periode transisi ke masa dewasa, tetapi ada juga mereka yang belum membuat transisi, yang mengakibatkan munculnya perasaan kebingungan, kecemasan, trepidasi, dan kekecewaan karena keterbatasan mereka sendiri dan ketakutan akan kegagalan(Indah Ramadani Putri & Julistia, 2023). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stres adalah kondisi yang dapat disebabkan oleh kelemahan fisik, faktor lingkungan, dan perubahan keadaan sosial yang tidak terkendali. (Ambarwati et al., 2017)

*Quarter life crisis* adalah keadaan pikiran di mana seseorang mengalami penurunan kemampuan mereka, perasaan tidak berdaya, keadaan perubahan yang konstan, jumlah pilihan yang berlebihan, dan kurangnya fokus karena sumber daya yang tidak mencukupi (Robbins, A., Wilher,2001 dalam Fauziah et al. (2024). Menurut Robbins dan Wilner (2001), *quarter life crisis* adalah fenomena yang muncul ketika seseorang mencapai usia dua puluh tahun. Ini dibedakan oleh kesadaran yang relatif rendah tentang pengalaman kehidupan sebelumnya, termasuk aspek emosional, fisik, dan sosial dari hubungan saat ini.

Dukungan sosial adalah perasaan sosial yang dibutuhkan terus menerus dalam interaksi dengan orang lain ( Smet, 1994 dalam (Nini Sri Wahyuni, 2016). Sarafino (1994) dalam menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima oleh individu dari orang lain maupun kelompok.dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga. Dukungan keluarga memunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental pada setiap anggotanya(Asniar & Asdar, n.d.)

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga memiliki manfaat tersendiri bagi individu yang menerimanya, sebagaimana yang dinyatakan dalam studi hasil, dipaparkan bahwa orang yang mndapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan banyak mendpatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi dari keluarga yang tinggi pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan.(Mina La Isa et al., n.d.)

Survei yang dilakukan oleh Departemen Riset LinkedIn pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa lebih dari 75% dari 6.014 peserta dari berbagai negara, termasuk Amerika, Inggris, Australia, dan India, melaporkan mengalami *quarter life crisis* di awal usia dua puluhan. Penyebab khawatir diaplikasikan oleh 61% dengan kata lain, seseorang harus dengan tekun mengejar pekerjaan atau karier yang mereka minati. (Fauziah et al., 2024).

Menurut survei Indonesia yang dilakukan oleh Artiningsih dan Savira (2021) dengan 63 siswa tahun pertama di Surabaya, 55.6% dari peserta menunjukkan bahwa mereka mengalami *quarter life crisis*. Hasil survei, Qonita dan Uspitadewi (2022), menunjukkan bahwa dari 40 responden dalam survei dewasa awal, 73% mengatakan bahwa mereka mengalami *quarter life crisis*. (Setiani et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan di tiga universitas teratas di Makassar, yaitu UNM, UNHAS, dan UIN, pada krisis hidup kuartal menunjukkan bahwa dua puluh tiga subjek berada dalam kategori tinggi dengan tingkat presentasi 20%, enam puluh lima subjek berada di kategori sedang dengan tingkat Presentasi 64%, dan enam belas subjek berada pada kategori rendah dengan tingkat presentasi 16%. Hasil presentasi menunjukkan bahwa setiap orang memiliki ambang krisis trimester yang sangat tinggi. (Fahira et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti di Prodi S1 Keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar didapatkan informasi bahwa mahasiswa dari angkatan 2020-2023 berjumlah 415 orang yang berstatus aktif, dan 2 orang lainnya di angkatan 2018-2019 terdapat mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan masa studinya. Kemudian, didapatkan mahasiswa mengalami berbagai tuntutan dalam kehidupan mereka, baik itu dari akademis, sosial dan pribadi sehingga dapat memicu terjadinya kesehatan mental hingga terjadinya *Quarter life crisis.*

Berdasarkan penjelasan dan informasi diatas, bahwa tingkat kecemasan yang tinggi berdampak negatif pada kesehatan mental pada mahasiswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui ”Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar”.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Studi Chi-square.(Abduh et al., 2022) Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 - 26Juli 2024 di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa 2020-2023 dengan jumlah 448 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan 47 mahasiswa yang memasuki kriteria inklusi. Penelitian menggunakan teknik sampling purposive(Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022). Pengukuran variabel Kuesioner terdiri 40 pernyataan yang dimodifikasi dengan mengambil pernyataan yang hanya berhubungan dengan dukungan sosial dan *Quarter life crisis*(Ria Mariana Sinaga, 2023). Survei ini menggunakan skala Likert untuk menunjukkan sikap setuju atau tidak setuju terhadap responden yang diajukan oleh peneliti. Dengan menggunakan empat pilihan jawaban, pengguna skala Likert diklasifikasikan sebagai sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju(Ayuka et al., 2021).



ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2019 dan SPSS for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor *180/STIKES-NH/KEPK/VII/2024* yang dikeluarkan pada tanggal 1 Juli 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

## Hasil

**1. Analisis Univariat**

**a. Karakteristik Responden berdasarkan Data Demografi**

**Tabel 1 Distribusi Data Berdasarkan Umur Responden**

| Umur | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| 21 Tahun | 14 | 29.8 |
| 22 Tahun | 25 | 53.2 |
| 23 Tahun | 7 | 14.9 |
| 24 Tahun | 1 | 2.1 |
| **Total** | **47** | **100.00** |

Dari tabel 1 dijelaskan bahwa umur responden berkisar antara 21-24 tahun. Umur 21 tahun sebanyak 21 Tahun sebanyak 14 orang (29.8%), 22 Tahun sebanyak 25 orang (53.2%), 23 Tahun Sebanyak 7 orang (14.9%), 24 Tahun sebanyak 1 orang (2.1%).

**Tabel 2 Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Umur | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 3 | 6.4 |
| Perempuan | 44 | 93.6 |
| **Total** | **47** | **100.00** |

Dari tabel 2 terlihat bahwa Jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 3 Orang (6.4%), serta Perempuan sebanyak 44 Orang (93.6%).

**Tabel 3 Distribusi Data Berdasarkan Kategori Angkatan**

| Angkatan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| 2020 | 47 | 100 |
| **Total** | **47** | **100** |

Dari tabel 3 terlihat bahwa seluruh responden (100%) angkatan 2020.

**b. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori QLC dan Dukungan Sosial**

**Tabel 4 Distribusi Data Berdasarkan Kategori *Quarter Life Crisis***

| QLC | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| Rendah | 5 | 10.6 |
| Sedang | 28 | 59.6 |
| Tinggi | 14 | 29.8 |
| **Total** | **47** | **100.0** |

Dari Tabel 4 dijelaskan bahwa Kategori QLC Rendah sebanyak 5 Orang (10.6%), sedang sebanyak 28 Orang (59,6%), Tinggi 14 Orang (29.8%).

**Tabel 5 Distribusi Data Berdasarkan Kategori Dukungan Sosial**

| DS | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| Rendah | 3 | 6.4 |
| Sedang | 10 | 21.3 |
| Tinggi | 34 | 72.3 |
| **Total** | **47** | **100.0** |

Dari Tabel 5 dijelaskan bahwa yang mendapat dukungan sosial Rendah sebanyak 3 Orang (6.4%), sedang sebanyak 10 Orang (21.3%), Tinggi 34 Orang (72.3%).

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk uji statistik *chi-square* untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Hasil analisa dapat dilihat sebagai berikut:



ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis***

| QLC | Dukungan Sosial | | | | Total | | | | *p value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **N** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** | |
| **Rendah** | 0 | 0.0 | 4 | 80.0 | 1 | 20.0 | 5 | 100.0 | |
| **Sedang** | 3 | 10.7 | 6 | 21.4 | 19 | 67.9 | 28 | 100.0 | **0.001** |
| **Tinggi** | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 14 | 100.0 | 14 | 100.0 | |
| **Total** | **3** | **6.4** | **10** | **21.3** | **34** | **72.3** | **47** | **100.0** | |

Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak tabulasi silang antara Quarter Life Crisis dengan Dukungan Sosial pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan di Stikes Nani Hasanuddin Makassar bahwa dari 47 Orang responden terdapat 5 responden yang mengalami QLC rendah sebanyak 4 (80.0%) yang mendapatkan dukungan sosial sedang, serta 1 (20.0%) yang mendapatkan dukungan yang tinggi, dan yang mengalami QLC sedang sebanyak 28 responden yang diantaranya 3(10.7) responden yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah, 6 (21.4%) responden yang memiliki tingkat dukungan sosial sedang, serta 3 (10.7) responden yang memiliki dukungan sosial yang rendah, kemudian terdapat 14 0rang yang mengalami QLC Tinggi namun memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan chi-Square didapatkan hasil uji $p = 0{,}001$. Karena nilai $p < \alpha = 0{,}05$ ini artinya terdapat hubungan Dukungan sosial dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan di Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Akhir

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi serta pengalaman siswa yang saat ini menyelesaikan skripsi, mereka menyadari betapa pentingnya memiliki dukungan sosial untuk berhasil menyelesaikan tugas. Ini karena, dalam kasus beberapa individu yang, secara pribadi, memberikan motivasi, kesejahteraan, dukungan, dan dorongan, mungkin sedikit mengurangi kemungkinan kegagalan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah et al., 2024) yang berjudul hubungan dukungan sosial dengan *quarter life crisis* di Stikes X Cianjur yang menandakan hubungan yang signifikan antara jaringan sosial dan Krisis Life Quarter di mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa jejaring sosial memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran manusia. Individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain, misalnya, lebih cenderung memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik.(Widaad et al., 2023).

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan temuan penelitian dan observasi, siswa harus mempunyai sistem dukungan sosial yang kuat dari komunitas mereka. Dukungan sosial mempengaruhi respons pada perilaku individu yang berpotensi memperburuk stres psikologis yang mereka alami. dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber, termasuk teman, keluarga, mentor, dan komunitas sekitarnya. Manusia secara alami bergantung satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berdampingan dengan orang lain. Dukungan sosial dapat membantu membentuk kepribadian unik setiap orang sehingga mereka mengalami empati, kebaikan, dan belas kasihan untuk orang lain.

### 2. Gambaran *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Hal ini sejalan dengan penelitian terkait yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Dengan Quarter Life Crisis Pada Alumni Dari Tiga perguruan Tinggi Di Kota Makassar oleh (Fahira et al., 2023), Hal ini ditunjukkan bahwa dari 115 subjek dalam kategori tinggi dengan persentase 1% 65 subjek berada dalam kategori sedang dengan persentase 56% dan 49 subjek berada di kategori rendah dengan Persentase 43%. Berdasarkan penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak quarter life crisis terjadi dalam hubungan dekat antara individu. Individu mendapatkan manfaat besar dari karier, seperti mahasiswa tingkat akhir yang menuju masa kelulusan, yang kemudian digunakan untuk menentukan apakah untuk mengejar studi lebih lanjut atau pekerjaan. Keuntungan utama bagi mereka di sini adalah kemampuan mereka untuk membuat kartun yang realistis.(Astanu et al., 2022).

Sebagai hasil dari berada dalam tahap dewasa yang muncul, mahasiswa tingkat akhir rentan merasakan quarter life crisis. Selamat akhir, mereka adalah dalam fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan dan tantangan yang mengakibatkan reaksi perbedaan bagi individu yang dimulai dan berakhir dengan kematangan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa stres yang dialami oleh siswa pada akhir periode. Tentang masa depan mereka setelah menyelesaikan sekolah, berurusan dengan ketegangan dengan harapan yang belum terpenuhi, dan menyaksikan hubungan antara ketekunan dan kesabaran. Sejalan pada penelitian sujudi & Ginting 2020 dalam(Fauziah et al., 2024) Ini menggambarkan quarter life crisis yang terjadi pada siswa sekolah menengah pada usia tiga puluh. Ini termasuk kecemasan tentang masa depan,


ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

ketidakpuasan dengan harapan, dan kekecewaan dengan dunia kerja. Ini dipengaruhi oleh beberapa aspek quarter life crisis, seperti kesulitan mengelola harapan, penilaian diri negatif, kesulitan menangani situasi yang sulit atau tidak menyenangkan, dan kesulitan membentuk hubungan positif dengan orang lain.

Menurut asumsi peneliti Quareter life crisis terjadi karena mereka masih tidak yakin apa yang harus dilakukan dan memiliki banyak keyakinan dan ketakutan yang membatasi yang mempengaruhi mereka. Beberapa dari mereka masih tidak sepenuhnya memahami potensi ide-ide mereka sendiri, karena banyak di antara mereka masih memiliki pendapat negatif tentang keadaan dunia saat ini. Anak-anak yang mampu mengatasi krisis ini akan merasa cemas dan bisa memperburuk kesehatan mental, tetapi remaja yang kesulitan dalam menghadapi krisis ini diakan terlebih adanya dukungan eksternal.

**3. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir**

Berdasarkan analisa data dan uji statistik menggunakan chi-square pada 47 responden dihasilkan uji p = 0,001, karena p < α = 0.05 ini artinya terdapat hubungan Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Hubungan antara Dukungan sosial dengan Quarter Life Crisis arinya semakin banyaknya dukungan sosial maka akan semakin rendah mengalami Quarter Lifee Crisis.

Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2024) Analisis chi-square digunakan dalam statistik pada halaman 55 siswa pada akhir STIKes X Cianjur menunjukkan nilai p 0,024% < 0,05, yang menunjukkan korelasi yang signifikan kombinasi antara quarter life crisis dengan dukungan sosial untuk mahasiswa di STIKES X Cianjur. Individu yang memasuki tahap baru dalam kehidupan dewasa mereka mungkin mengalami krisis di tahun-tahun awal mereka, yang sering mempengaruhi orang antara usia 18 dan 29. Hal ini terutama berlaku untuk adik-adik yang lebih muda. Mengakui diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan mengenali waktu berlalu adalah karakteristik mahasiswa, atau titik di mana remaja mereka akhirnya berakhir.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik chi-square (p = 0.001), Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan quareter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang lebih kuat yang dipertahankan mengurangi kemungkinan mengalami quarter life crisis. Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada siswa yang menua melibatkan menyediakan mereka dengan hubungan positif, mendukung, mengangkat, berpikir, ramah, dan mendukung dengan keluarga, teman, kolega, dan lingkungan. Akibatnya, siswa yang lebih tua Memiliki sistem dukungan sosial yang kuat serta dapat mengurangi stres ketika mereka sedang mengalami tahap I quarter life crisis

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan di Stikes Nani Hasanuddn Makassar. Hasil uji statistik menggunakan chi-square pada 47 responden dihasilkan uji p = 0,001, ini artinya ada hubungan dukungan sosial dengan quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan di Stikes Nani Hasanuddin Makassar

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantarinya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 31–39. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955

Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 5, Issue 1).

Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR*, *3*(2), 54–61.

Asniar, F., & Asdar, F. (n.d.). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MALAKA



ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *3*, 2023.

Astanu, Asri, & Triningtyas. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa. *SENASSDRA*, *Vol. 1*.

Ayuka, F., Pradana, P., Universitas, M., & Wacana, K. S. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN MENGGUNAKAN SKALA LIKERT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Fahira, J., Daud, M., & Novita Siswanti, D. (2023). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Quarter Life Crisis Pada Alumni Dari Tiga Perguruan Tinggi Di Kota Makassar* (Vol. 2, Issue 5).

Fauziah, S., Hamidah, E., Anggraeni, N., Nusantara, S. P., & Sukabumi, U. M. (2024). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN QUARTER LIFE CRISIS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI STIKES X CIANJUR*. https://journal-mandiracendikia.com/jikmc

Indah Ramadani Putri, D., & Julistia, R. (2023). Gambaran Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh Overview Of Quarter-Life Crisis In Final Level Students Of The Psychology Program Of Malikussaleh University. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(2), 324–341. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index

Mina La Isa, W., Nani Hasanuddin Makassar, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother*.

Nini Sri Wahyuni. (2016). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA SMK NEGERI 3 MEDAN. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.

Ria Mariana Sinaga. (2023). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN QUARTER LIFE CRISIS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA*.

Setiani, R., Kamillah, S., & Stella Sihura, S. G. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Quarter Life Crisis Pada Remaja Kelas XII di SMA Negeri 1 Mande Cianjur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, *1*(3), 29–45. https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.166

Widaad, E.-T. R., Arbin Janu Setiyowati, & Diniy Hidayatur Rahman. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi dengan Quarter Life Crisis Mahasiswa. *Buletin Konseling Inovatif*, *3*(3), 203–216. https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p203-216



ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361